

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang layanan jasa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 tercatat bahwa lebih dari 67,29% penduduk Indonesia telah menggunakan telepon genggam. Selain itu, menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2024 tercatat bahwa pengguna internet Indonesia mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei oleh APJII, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai sekitar 79,5%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat penetrasi teknologi digital di masyarakat sudah sangat tinggi, sehingga menjadi peluang besar bagi pengembangan aplikasi. Dengan tingginya akses terhadap internet dan perangkat digital, penerapan sistem pemesanan dan status jahitan secara online dinilai layak dan potensial untuk diimplementasikan sebagai solusi yang modern dan efisien.

Usaha jasa jahit pakaian merupakan salah satu bentuk layanan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada bahan tekstil dengan mengolahnya menjadi pakaian siap pakai yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Pelanggan dapat membawa sendiri bahan-bahan yang akan dibuat menjadi berbagai jenis pakaian seperti gaun, gamis, tunik, kemeja, celana, rok, jas, seragam sekolah, pakaian anak, dan lain-lain [1]. Orang yang menawarkan layanan menjahit pakaian berdasarkan permintaan pelanggan disebut dengan penjahit, tailor, atau tukang jahit [2].

Saat ini, usaha jasa jahit Bunda Shofi masih mengelola seluruh proses pemesanan dan status jahitan secara manual. Pemesanan dilakukan secara konvensional, baik melalui catatan di buku tulis maupun komunikasi langsung

tanpa sistem digital yang terstruktur. Hal ini menyulitkan pelanggan dalam melakukan pemesanan karena mereka harus datang langsung atau menghubungi penjahit secara pribadi. Selain itu, semua data pelanggan termasuk ukuran tubuh, jenis kain, dan model jahitan yang diinginkan masih dicatat secara manual menggunakan buku, yang rentan rusak, hilang, atau tercecer. Sistem manual ini menyebabkan banyak kendala, seperti keterlambatan pencatatan, kesalahan informasi, serta kesulitan dalam menemukan kembali data pesanan saat pelanggan ingin memesan ulang. Pemilik usaha juga mengalami hambatan dalam memantau dan memberikan informasi progres pengerjaan secara *real-time*. Akibatnya, pelanggan sering kali tidak mengetahui sejauh mana pesanan mereka dikerjakan, yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan kepuasan terhadap layanan jahit yang diberikan.

Pelanggan jasa jahit juga semakin menuntut transparansi dan kemudahan dalam mengakses informasi mengenai status jahitan mereka. Tidak jarang pelanggan merasa bingung mengenai kapan jahitannya selesai atau harus kembali untuk mengecek secara langsung ke tempat jahit. Hal ini menunjukkan perlunya sistem informasi yang dapat menjawab kebutuhan tersebut secara praktis dan efisien.

Permasalahan serupa juga telah diangkat dalam penelitian sebelumnya. Penelitian dengan judul Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Jahit Pakaian Menggunakan Metode *Framework For The Application Of System Thinking*. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem mampu meningkatkan fleksibilitas dan kenyamanan dalam pemesanan jahitan secara digital. Sistem pemesanan jahitan ini mampu memenuhi kebutuhan usaha jasa jahit yang selama ini masih melakukan komunikasi pemesanan secara konvensional [3].

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan sebuah sistem pemesanan dan status jahitan yang dapat digunakan oleh pemilik usaha dan pelanggan. Sistem ini berguna untuk memfasilitasi proses pemesanan jahitan secara *online*, memantau progres pengerjaan, memberikan perkembangan status, serta menyimpan data pelanggan dan histori pesanan. Dengan adanya sistem ini, proses bisnis pada usaha jahit dapat berjalan lebih terstruktur, efisien, dan profesional. Sistem ini dirancang

menggunakan metode *Extreme Programming* (XP). Pemilihan metode *Extreme Programming* (XP) dalam pengembangan sistem ini karena pendekatan pengembangan sistem ini bersifat responsif dan menyederhanakan berbagai tahap proses pengembangan dengan menyesuaikannya secara langsung dengan kebutuhan pengguna. Hal ini memungkinkan proses pengembangan sistem berjalan lebih cepat dan lebih efisien dalam hal waktu [4]. Metode ini telah terbukti efektif dalam pengembangan sistem skala kecil hingga menengah, serta memungkinkan iterasi yang cepat dalam merespons kebutuhan pengguna yang berubah-ubah, seperti yang terjadi dalam bisnis jasa jahit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang bisa dirumuskan adalah bagaimana menerapkan metode *extreme programming* (XP) dalam sistem pemesanan dan status jahitan.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Studi kasus penelitian ini pada tempat jahit di kecamatan Bengkalis.
2. Pengguna sistem dibatasi pada admin, penjahit, dan pelanggan jasa jahit.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *extreme programming* (XP) sebagai metode pengembangan sistem pemesanan dan status jahitan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Pemilik usaha
 - a. Pemilik usaha jahit bisa mengelola data pemesanan jahitan secara digital.
 - b. Pemilik usaha jahit bisa mempromosikan usaha mereka melalui aplikasi yang disediakan.

2. Pelanggan

- a. Pelanggan bisa melakukan pemesanan jahitan secara digital.
- b. Pelanggan bisa melihat status pengerjaan jahitan secara transparan.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi, serta menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Perangkat Lunak, Jurusan Teknik Informatika.